

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tekanan, peluang, rasionalisasi, kapabilitas, ego, kolusi, dan budaya etis organisasi terhadap penyalahgunaan aset. Populasi penelitian ini adalah pegawai BPS se-Provinsi Sumatera Utara dengan sampel penelitian sebanyak 294 responden. Metode pemilihan sampel menerapkan teknik sampling acak sederhana atau *simple random sampling*. Metode pengumpulan data dengan memanfaatkan kuesioner melalui *google form*. Penelitian ini menerapkan metode *Structural Equation Modelling Partial Least Square* (SEM-PLS) dalam menganalisis data. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kolusi memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyalahgunaan aset. Efek moderasi budaya etis organisasi mampu memperlemah pengaruh variabel tekanan terhadap penyalahgunaan aset. Variabel kapabilitas dan ego tidak signifikan memengaruhi penyalahgunaan aset. Efek moderasi budaya etis organisasi tidak mampu memperlemah pengaruh variabel peluang, rasionalisasi, kapabilitas, ego, dan kolusi terhadap penyalahgunaan aset. Penelitian ini berkontribusi terhadap pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi perilaku *fraud* khususnya penyalahgunaan aset. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengkaji secara seksama faktor-faktor yang mendorong terjadinya penyalahgunaan aset pada organisasi pemerintah sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dasar dalam merumuskan strategi pencegahan penyalahgunaan aset yang tepat sasaran.

Kata Kunci: teori *fraud hexagon*; budaya etis organisasi; pemerintah; penyalahgunaan aset